

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dyah Puji Astutik
dyah.pujiastutik.dpa@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, and liquidity which were referred to Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Current Ratio on shares price. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sampling collection technique used purposive sampling, in which the criteria had been considered. Moreover, the sample was eleven companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 20. According to T-test, it concluded capital structure and profitability had positive and significant effect on shares price. While, liquidity had positive and insignificant effect on shares price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The result of simultaneous research shows that capital structure, profitability and liquidity have significant influence to the company value with significant level equal to 0,000.

Keywords: *Capital structure, profitability, liquidity, shares price*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang diprosikan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000.

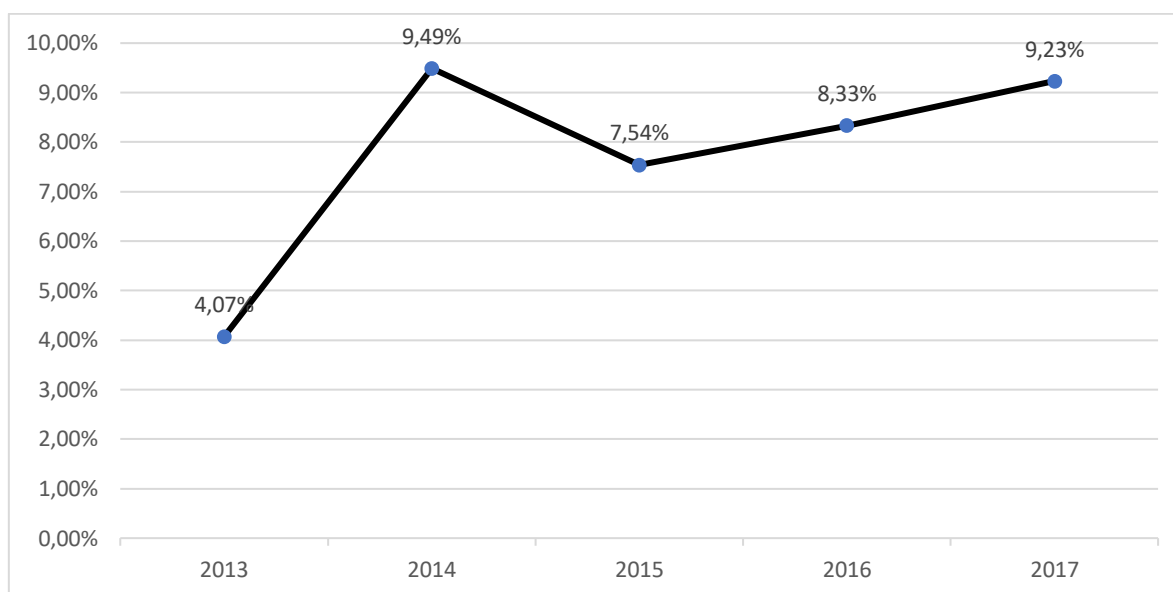
Kata kunci : struktur modal, profitabilitas, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini saling memiliki daya saing yang semakin ketat agar perusahaan bisa dikatakan berhasil mengolah usahanya, kalau harga sahamnya bergerak naik maka investor dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan dari perusahaan tersebut berhasil sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba menarik investor agar menanamkan sahamnya di perusahaan makanan dan minuman. Setiap tahunnya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan tidak bisa dipastikan karena bisa

saja mengalami naik atau turun setiap tahun. Perusahaan yang mengalami pergerakan naik atau turun dari harga saham salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang bisa dijadikan patokan sebagai salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh penanam modal untuk menanamkan modalnya. Perusahaan makanan dan minuman ialah industri bagian dari sektor manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman, di lain sisi perusahaan makanan dan minuman mempunyai kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman. Adapun grafik pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman periode tahun 2013-2017:



Sumber: www.kemenperin.go.id (Data Diolah 2018)

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Kinerja Industri Makanan dan Minuman periode tahun 2013-2017

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat dengan jelas pada tahun 2013 sebesar 4,07% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 9,49% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,54% walaupun menurun industri makanan dan minuman tetap menjadi industri yang mempunyai kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman. Dikarenakan makanan dan minuman ini adalah kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Walaupun mengalami krisis ekonomi masyarakat tetap akan memenuhi kebutuhan konsumsinya guna kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itulah perusahaan makanan dan minuman bisa disebut sebagai industri yang tahan terhadap krisis serta bisa dijadikan alternatif penanaman modal bagi investor.

Untuk membuat keputusan investasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan untuk investasi adalah harga saham. Harga saham adalah cerminan dari potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun faktor yang dapat menyebabkan harga saham naik turunnya antara lain: Faktor internal perusahaan adalah faktor yang disebabkan oleh informasi yang berasal dari dalam perusahaan, namun yang terpenting semua perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya secara transparan agar dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Sebaliknya faktor eksternal perusahaan adalah faktor yang disebabkan oleh informasi dari luar perusahaan dan bersifat tidak dapat dikendalikan oleh manajemen

perusahaan karena sifatnya yang ada di luar jangkauan perusahaan. Oleh sebab itu, faktor eksternal tersebut tergolongkan faktor yang mempunyai ketidakpastian dan tingkat risiko.

Aktivitas investasi perusahaan membutuhkan ketersediaan dana yang bisa memadai untuk membiayai perusahaan. Jika dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencukupi, perusahaan bisa mencari sumber pendanaan alternatif. Alternatif pendanaan perusahaan berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan laba yang ditahan oleh perusahaan, sementara itu alternatif dari luar perusahaan yaitu berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pada umumnya sumber dana yang diperoleh peroleh perusahaan berupa pembiayaan ekuitas serta pembiayaan hutang.

Perusahaan dalam mentargetkan tingkat hutang serta ekuitas secara strategis dapat dibantu dengan menentukan suatu struktur modal. Jika suatu tingkat pinjaman dengan modal dibawah target maka perusahaan bisa menerbitkan surat hutang seperti obligasi atau wesel. Kemudian jika suatu tingkat pinjaman dengan modal diatas target maka perusahaan bisa menerbitkan saham (Halim, 2015:81).

Salah satu indikator penting agar dapat menilai prospek perusahaan di masa akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, dengan dilihat dari sudut pandang investor (Tandelilin, 2010:372). Dalam mendapatkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada misal kas, kegiatan penjualan, jumlah kasryan, jumlah cabang, modal, dan lain sebagainya yaitu penggambaran dari rasio profitabilitas (Syafri, 2008:304).

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) harga saham adalah salah satu yang harus menjadi pertimbangan seorang investor. Sebab yang diharapkan harga saham oleh investor adalah harga saham yang mempunyai tingkat kestabilan dan mempunyai pola pertumbuhan yang cenderung naik dari setiap waktu akan tetapi harga saham cenderung berfluktuasi. Harga saham yang berfluktuasi menjadi tolok ukur bagi para pemegang saham. Oleh sebab itu, para pemegang saham harus mempelajari apa saja yang dapat yang menyebabkan harga saham berfluktuasi. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar atau bisa disebut juga dengan *Current Ratio*. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2009:24).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Adalah harga di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar modal. Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) adalah harga yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham juga bisa didefinisikan sebagai harga yang dibentuk

dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Pada umumnya harga saham adalah harga yang telah terbentuk di bursa saham. Perhitungan nilai saham bisa didapatkan pada harga saham. Apabila perbedaan mengalami sangat jauh pada perbedaan tersebut, oleh sebab itu hal ini bisa dicerminkan bahwa informasi yang mengalir ke bursa efek sangat sedikit. Hal ini menyebabkan harga saham mengalami kecenderungan dipengaruhi oleh tekanan dari pihak pembeli atau penjual. Agar tidak terjadi hal tersebut maka sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Pemilik saham akan mendapatkan penghasilan dalam bentuk deviden serta deviden tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham apabila perusahaan memperoleh laba. Namun berbeda dengan penghasilan bunga yang sangat mudah diperhitungkan maka laba yang didapatkan perusahaan akan sulit untuk diramalkan potensinya. Maka dari itu saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perubahan harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Selain penghasilan yang berbentuk deviden, laba yang diinginkan oleh para investor yaitu selisih dari harga saham.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan dari perusahaan. Struktur modal perusahaan terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, dimana ekuitas pemegang saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri (Musthafa, 2017:85).

Pada umumnya keputusan pendanaan (*financing*) perusahaan sangat berhubungan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut didapatkan dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dari sumber internal, hal ini dapat membuat perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) merupakan sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan (*retained earning*) serta akumulasi depresiasi (*depreciations*). Sedangkan jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, hal ini dapat membuat perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*) merupakan dana yang berasal dari kreditur serta investor.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, struktur modal harus direncanakan secara efektif dan efisien sehingga tingkat stabilitas keuangan perusahaan seimbang antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal berorientasi pada tingkat stabilitas keuangan agar dapat menghasilkan laba yang setiap tahunnya meningkat.

Profitabilitas

Menurut Robinson (2008:251), rasio profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada perolehan tingkat laba yang memadai, perusahaan yang dikelola secara pada umumnya memiliki tujuan keuntungan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk lembar per saham atau tingkat pengembalian atas ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2009:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas

(*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio profitabilitas ini diukur dengan pendekatan investasi menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

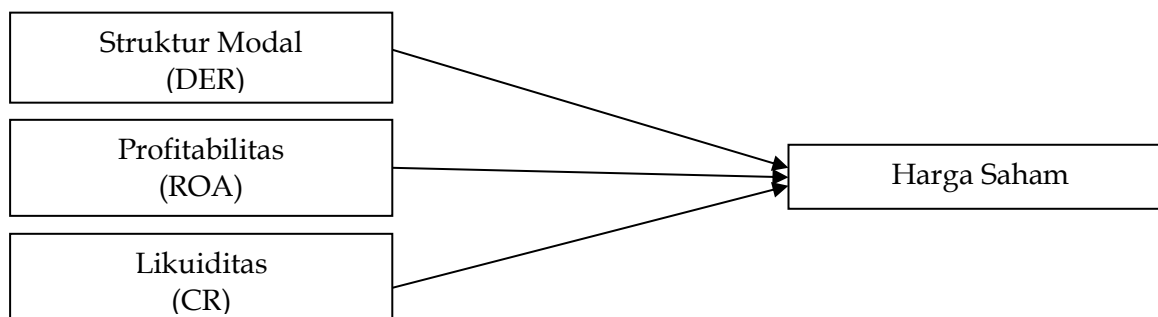
Likuiditas

Menurut Sundjaja dan Inge (2002:134) ratio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Sedangkan menurut Kasmir (2015:130) kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tertagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).

Rasio likuiditas ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Brigham dan Houston (2009:148) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi suatu perusahaan berarti semakin baik serta semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.

Rerangka Konseptual



Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris diolah, 2018

Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hasil penelitian Wehantouw *et al* (2017) menunjukkan bahwa nilai DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Menurut Harahap (2010:305) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Hasil penelitian Purnamawati (2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham

Teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2009:148) bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya Harga Saham. Hasil penelitian Gursida (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah suatu jumlah serta karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive* yaitu berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2017. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan

laporan keuangan secara lengkap berturut-turut 5 tahun 2013-2017. (4) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki ROA positif pada tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi adalah mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan dan dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. *Closing Price* yang digunakan adalah harga penutupan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki berdasarkan dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran keberhasilan keputusan perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan melalui ROA (*Return on Asset*) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan menggunakan asetnya pada perusahaan makanan dan minuman pada

periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Brigham dan Houston (2009:107) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan CR (*Current Ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Brigham dan Houston (2009:148) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:95) analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas terdiri dari struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{HS} = \alpha + b_1 \text{DER} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{CR} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria nilai tersebut ditentukan: (1) Jika signifikansi $\alpha < 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (2) Jika signifikansi $\alpha > 5\%$ maka data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, sebagai berikut : (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:104) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas atau tidak. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka akan terdapat masalah autokorelasi. Agar menguji apakah data yang akan diteliti tersebut memiliki autokorelasi atau tidak bisa menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin watson* (*Durbin Watson Test*) (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*, secara umum pengambilan keputusannya tidak ada autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai 2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi - asumsi berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik - titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat

ketetapan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan agar dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala - skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/ uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. (2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-385305,507	59202,320		-6,508	,000
1 DER	205963,890	37641,154	,316	5,472	,000
ROA	24388,225	1155,748	,887	21,102	,000
CR	30,872	121,033	,015	,255	,800

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = -385305,507 + 205963,890_{DER} + 24388,225_{ROA} + 30,872_{CR} + e$$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan uji *Kolmogorov-smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS):

Hasil uji normalitas untuk pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

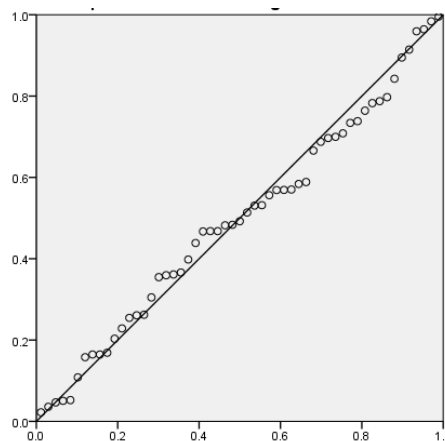
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	100076,69013444
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. sig (2-tailed) > 0,05* atau $0,857 > 0,05$ yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang artinya bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 3
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal ini menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X

(*Observed Cum Prob*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (KS) maupun grafik normal *p-plot of regression standardized residual*, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Terjadinya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	DER	,510	1,962	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	ROA	,959	1,043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	CR	,506	1,978	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *current ratio* memiliki nilai VIF masing-masing < 10 dan nilai *tolerance* 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,914	,908	102978,06458	1,766

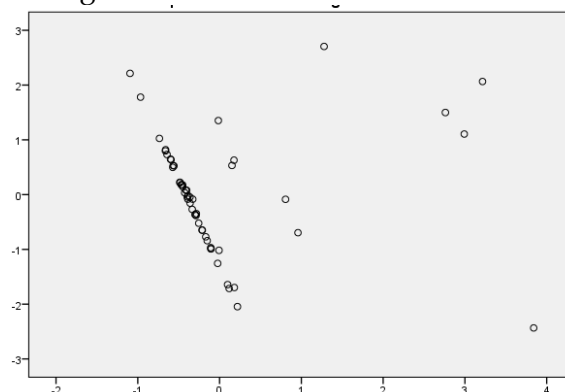
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,766 yang berarti terletak diantara -2 sampai 2 atau terletak di area tidak ada autokorelasi atau bisa disebut juga dengan bebas autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa asumsi dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi

variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Dari gambar *scatterplot* terlihat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5713144965679,065	3	1904381655226,355	179,583	,000 ^b
1 Residual	540828571046,315	51	10604481785,222		
Total	6253973536725,381	54			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 yang didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham model tersebut adalah layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam persentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat

ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,908	102978,06458

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil nilai *R-Square* sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 91,4% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Dengan kata lain, Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013–2017 dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) yang terdiri dari Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) sebesar 91,4% sedangkan sisanya sebesar 8,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala - skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,908	102978,06458

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independent yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,956 atau 95,6% yang menunjukkan hubungan antar variabel tersebut terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat dan sisanya sebesar 4,4% menunjukkan dengan variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Adapun hasil pengujian hipotesis (uji t) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-6,508	,000	
	DER	5,472	,000	Berpengaruh Signifikan
	ROA	21,102	,000	Berpengaruh Signifikan
	CR	,255	,800	Berpengaruh Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Struktur Modal merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka akan berimbas pada laba perusahaan yang menurun dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayar, semakin tinggi Struktur Modal menunjukkan kondisi laba perusahaan tersebut menurun dalam jangka pendeknya. Namun disisi lain semakin tinggi Struktur Modal maka semakin sedikit perusahaan dalam membayar pajak. Dari hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman terlihat baik karena selama perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, maka hutang dapat digunakan perusahaan guna mengembangkan usahanya. Hal ini akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan makanan dan minuman tersebut dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan. Pendanaan utang yang baik dapat menarik investor melakukan investasi agar menambah dari asetnya. Penambahan asset tersebut dalam jangka panjang bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional dari perusahaan makanan dan minuman dalam pencapaian volume produksi sehingga penjualan perusahaan meningkat dan laba perusahaan juga meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dikarenakan perusahaan yang mampu memperoleh laba yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, jika perusahaan telah banyak investor yang berminat maka akan berpengaruh terhadap harga sahamnya yang akan meningkat begitu pula sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka akan menyebabkan harga saham menurun juga. Dari hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman terlihat baik berarti perusahaan makanan dan minuman dapat dikatakan efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang berpengaruh tidak signifikan. Likuiditas merupakan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya atau bisa dikatakan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar ini dengan standar yang dimilikinya adalah 200% atau 2:1 yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan, sehingga tingkat rasio likuiditas pada beberapa perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai rasio yang tidak terlalu bagus itu dikarenakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk melakukan utang lancarnya maka perusahaan makanan dan minuman ini kondisi keuangannya tidak begitu bagus sehingga mengalami risiko gagal bayar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pada perusahaan makanan dan minuman kurang baik dalam mengatur keseimbangan antara aset lancar dan utang lancarnya. Maka dalam hal ini Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham, dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang rendah maka dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga banyak investor memberikan dana investasi terhadap perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan sehingga menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut serta akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perusahaan. (3) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen keuangan perusahaan makanan dan minuman kurang baik dalam mengatur keseimbangan antara aset lancar dan utang lancarnya.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal terkait dengan keputusan dalam penggunaan hutang, karena tinggi atau rendahnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. (2) Perusahaan sebaiknya menjaga konsistensi dalam menjaga stabilitas profitabilitas dengan kemampuan memperoleh laba maksimum. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modal. Oleh sebab itu tingkat profitabilitas juga sebagai penunjang kelangsungan hidup perusahaan dan upaya dalam mensejahterakan para investor sehingga konsisten pula dalam meningkatkan harga saham. (3) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya tingkat likuiditas, karena apabila tingkat likuiditas semakin kecil dapat mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang daripada memanfaatkan aset lancarnya untuk kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan banyak menggunakan hutang daripada memanfaatkan aset maka dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. (4) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini seperti variabel DAR, ROE, PER dan lain sebagainya agar dapat memperluas penelitian ini, menambah jumlah sampel dalam penelitian serta periode penelitian yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gursida, H. 2017. The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* 3(2): 222-234.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Harahap, S. S. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Robinson, J. R. 2008. *Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiyawan, I dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 -2012. *Jurnal Nominal* 3(1): 35-51.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Sundjaja, S. R dan Inge. 2002. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Syafri, H. S. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wehantouw, J. D., P. Tommy dan J. L.A. Tampenawas. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA* 5(3): 3385-3394.
- <http://www.kemenperin.go.id/download/18450>. Diakses tanggal 3 November 2018.